

Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Shodaqoh Terhadap Minta Masyarakat Berdonasi di Lazismu Kota Medan

Muhammad Saiul Arifin Ritonga^{1*}

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1}

^{*1}email: Sayful.arifin92@gmail.com

Artikel Info

Received: 02 July 2021	Revised: 13 July 2021	Accepted: 19 August 2021	Published: 28 October 2021
----------------------------------	---------------------------------	------------------------------------	--------------------------------------

Abstract: Zakat management is carried out with various management mechanisms. However, some issues are still found in its management. There is distrust by zakat payers (Muzakki) due to the lack of transparency in reports on the use of zakat funds by the Zakat Management Organization. The low level of public trust in LAZ makes many people choose to channel it through zakat collection institutions that do not yet have official permission to manage zakat. Where the population used was the number of muzakki from 2018 to 2022, namely 464 populations. In this study, the sampling technique used by the researcher was saturated sampling, as many as 85 samples. This research uses multiple linear regression analysis technique. In this study, transparency has an effect on public interest as seen from the t count t table ($7.838 > 1.663$) and the significant level is smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$). In this

Abstrak: Pengelolaan zakat dilaksanakan dengan beragam mekanisme pengelolaan. Namun, masih ditemukan beberapa isu dalam pengelolaannya. Adanya ketidakpercayaan oleh pembayar zakat (Muzakki) disebabkan belum transparansinya laporan penggunaan dana zakat Organisasi Pengelola Zakat. Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap LAZ ini menjadikan banyak masyarakat memilih untuk menyalurkan melalui lembaga penghimpun zakat yang belum memiliki izin secara resmi untuk mengelola zakat. Dimana populasi yang digunakan adalah jumlah muzakki 2018 sampai 2022 yaitu sebanyak 464 populasi. Penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan peneliti adalah sampling jenuh. sebanyak 85 sampel. penelitian ini menggunakan teknik analisis

study, accountability has an effect on public interest, as can be seen from the t count t table ($3.269 > 1.663$) and the significant level is smaller than 0.05 ($0.002 < 0.05$). In this study, transparency and accountability affect the public interest. Fcount Ftable ($88.629 > 3.11$) and a significant level which is smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$), the coefficient of determination shows an R Square value of 0.684 meaning 68.4%. the simultaneous existence of transparency and accountability affects public interest in donating to Lazismu Medan city by 68.4%, and the remaining 32.6% is influenced by other variables outside of this research variable.

Keywords: Transparency, Accountability, Public Interest

regresi linier berganda. Dalam penelitian ini transparansi berpengaruh terhadap minat masyarakat terlihat dari t hitung t tabel ($7.838 > 1.663$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0,05$). dalam penelitian ini akuntabilitas berpengaruh terhadap minat masyarakat terlihat dari t hitung t tabel ($3.269 > 1.663$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0.002 < 0,05$). Dalam penelitian ini transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap minat masyarakat hal ini terlihat Fhitung Ftable ($88.629 > 3.11$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$), koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0.684 berarti 68.4%. adanya secara simultan transparansi dan akuntabilitas mempengaruhi minat masyarakat berdonasi pada Lazismu kota medan sebesar 68.4%, dan selebihnya 32.6% di pengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Kata Kunci: Tranparansi, Akuntabilitas, Minat Masyarakat

A. Pendahuluan

Di Indonesia, terdapat dua bentuk kelembagaan pengelola zakat yang diakui oleh pemerintah, yaitu: Badan Amil zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) (Indrarini, 2017). Keduanya telah berada dalam payung hukum pemerintah, yaitu: UU No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, keputusan menteri Agama RI No. 381 Tahun 1999 tentang pelaksanaan UU No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, dan keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 Tahun 2000 tentang pedoman Teknis Pengelola Zakat. Dengan adanya payung hukum

itu, maka keberadaan lembaga zakat sudah mendapat jaminan dan perlindungan oleh Pemerintah. Oleh karena itu, sekarang sudah banyak didirikan lembaga-lembaga amil zakat oleh organisasi-organisasi agama dan sosial-kemasyarakatan. Lembaga-lembaga itu seperti: LAZISMU, Dompot Dhuafah Republika, dan masih banyak lagi. Ini merupakan sebuah kondisi yang sangat bagus demi menciptakan pertumbuhan zakat sebagai alat pemberdayaan umat (Barkah, 2020).

Terdapat BAZNAS dan 18 LAZ tingkat nasional, 33 BAZ tingkat provinsi, dan 429 BAZ tingkat kabupaten/kota. Belum lagi bila diperhitungkan tingkat daerah, 4771 BAZ tingkat kecamatan. Namun, disisi lain kecenderungan meningkatnya lembaga yang bergerak dibidang zakat juga tidak bisa dipungkiri menimbulkan suatu masalah. Terutama aspek kepercayaan masyarakat terhadap kinerja tata kelola lembaga tersebut, yang mana berkembangnya suatu lembaga amil ini tidak diikuti dengan keberadaan lembaga legulator dan system pengawasan yang tidak memadai. Hal ini juga akan menimbulkan kinerja yang tidak transparan dan akuntabilitas pengelolaan zakat yang rendah (Bara A. e., 2019).

Zakat adalah potensi ekonomi dan sumber dana yang amat besar yang berasal dari masyarakat islam sendiri. Potensi ekonomi yang masih terpendam ini perlu di gali dan dikembangkan untuk membiayai aneka sektor pembangunan seperti sosial, pendidikan, mental dan peningkatan produktivitas (Endahwati, 2014). Zakat, merupakan sumber dana potensial yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat. Zakat juga dapat untuk mengentaskan kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial. Agar dapat mencapai hasil yang maksimal, zakat perlu diatur pengelolaannya secara profesional dan bertanggung jawab. Hal ini harus dilakukan secara simultan antara masyarakat dan pemerintah (Mujiatun, 2017). Data yang dirilis oleh BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat bahwa penduduk Indonesia yang masih hidup di bawah garis kemiskinan hingga September 2015 mencapai 28.51 juta atau 11.13% dari total penduduk Indonesia. Jika dibandingkan dengan rilis sebelumnya,

angka ini meningkat dari sebelumnya. Pada tahun 2014 jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan sekitar 27.73 juta jiwa atau 10.95% dari total penduduk Indonesia. Salah satu tugas utama dari Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat ialah menyusun skala prioritas berdasarkan program-program yang disusun berdasarkan data-data yang akurat. Realitas menyatakan bahwa BAZ dan LAZ semakin hari semakin berjumlah banyak, merupakan sebuah keperluan jika kemudian dilakukan spesialisasi dari masing-masing lembaga. Misalnya lembaga Zakat A spesialis (mengkhususkan diri) pada program-program untuk usaha produktif. Lembaga Zakat B spesialis pada pemberian beasiswa dan pelatihan-pelatihan. Lembaga Zakat C spesialis pada pembangunan sarana dan prasarana, dan lain sebagainya (Hakim, 2020).

Tata kelola yang baik, dasar hukum yang kuat, dan pengelolaan yang baik merupakan aspek terpenting yang dapat dipelajari oleh sistem zakat. Suatu kolaborasi internasional dalam hal kelompok kerja dianggap perlu menggali potensi pengembangan zakat di masa depan. Lembaga atau kelompok kerja akan menghasilkan prinsip-prinsip untuk pelaksanaan zakat yang efektif dan efisien (Bara A. , 2020). Minat berfungsi sebagai pendorong dan penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tujuan sehingga memperoleh hasil yang memuaskan (Hayati, 2021).

Transparansi dan akuntabilitas merupakan sebuah amanah yang patut dijalankan karena saling berkaitan yaitu untuk mempertanggungjawabkan dan memberikan keterbukaan atas informasi yang ada. Dalam sudut pandang Islam, tanggung jawab merupakan sesuatu yang dititipkan sebagai amanah. Amanah merupakan konsep umum yang kemudian diturunkan menjadi sebuah konsep akuntabilitas. Sedangkan pada transparansi bertujuan untuk memberikan kepercayaan antar pihak-pihak yang berkepentingan dalam lembaga maupun secara umum. Transparansi dapat dilakukan dengan penyajian laporan keuangan yang wajar (Sholehah, 2019).

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif, mencakup pengumpulan data dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitian.

C. Hasil Dan Pembahasan

Lembaga amil zakat, infaq dan shodaqoh Muhammadiyah (Lazismu) Kota Medan adalah lembaga nirlaba tingkat Kota yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, shadaqah dan dana keagamaan lainnya baik dari perseorangan maupun lembaga. Lazismu Kota Medan berdiri sejak 08 Oktober 2018 yang ditandai dengan terbitnya surat keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan berkaitan dengan penetapan personalia Lazismu Kota Medan dan pada bulan Januari 2019 terbitlah surat keputusan dari Lazismu Pimpinan Pusat Muhammadiyah berkaitan dengan pembentukan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Daerah Kota Medan. Lembaga ini merupakan jejaring Lazismu Nasional yang didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah sejak tahun 2002.

Latar belakang berdirinya Lazismu Kota Medan; Pertama, adalah berangkat dari rasa keprihatinan Muhammadiyah atas persoalan kemiskinan dan kebodohan yang terus menyelimuti sebagian besar masyarakat dan upaya pembangunan manusia yang masih sangat rendah. Kedua, dengan zakat diyakini mampu memberikan sumbangsih dalam mendorong keadilan social, pembangunan manusia dan mengentaskan kemiskinan. Sebagai daerah yang terus berkembang secara perekonomian Kota Medan memiliki potensi zakat, infaq dan shodaqoh yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang

ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Deskripsi Responden Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25-35 Tahun	21	24.7	24.7	24.7
36-45 Tahun	31	36.5	36.5	61.2
>45 Tahun	33	38.8	38.8	100.0
Total	85	100.0	100.0	

Table diatas menunjukkan persentase usia responden, responden yang berusia diantara 25-35 tahun berjumlah 21 orang (24.7%), lalu responden yang berusia diantara 35-45 tahun berjumlah 31 orang (36.5%), dan responden yang berusia diatas 45 tahun berjumlah 35 orang (38.8%).

Deskripsi Responden Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	42	49.4	49.4	49.4
perempuan	43	50.6	50.6	100.0
Total	85	100.0	100.0	

Table diatas menunjukkan persentase jenis kelamin responden, responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 42 orang (49.4%), dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 43 orang (50.6%).

Persentase Jawaban Responden X1 (Transparansi)

No Item	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	-	-	-	-	9	10.6	55	64.7	21	24.7	85	100
P2	-	-	-	-	9	10.6	62	72.9	14	16.5	85	100
P3	-	-	-	-	12	14.1	50	58.8	23	27.1	85	100
P4	-	-	-	-	10	11.8	51	60.0	24	28.2	85	100
P5	-	-	-	-	22	25.9	51	60.0	12	14.1	85	100
P6	-	-	-	-	9	10.6	57	67.1	19	22.4	85	100
P7	-	-	-	-	19	22.4	48	56.5	18	21.2	85	100

Persentase Jawaban Responden X2 (Akuntabilitas)

No Item	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	-	-	-	-	8	9.4	48	56.5	29	34.1	85	100
P2	-	-	-	-	6	7.1	49	57.6	30	35.3	85	100
P3	-	-	-	-	4	4.7	46	54.1	35	41.2	85	100
P4	-	-	-	-	5	5.9	50	58.8	30	35.3	85	100
P5	-	-	-	-	4	4.7	53	62.4	28	32.9	85	100
P6	-	-	-	-	6	7.1	47	55.3	32	37.6	85	100

Persentase Jawaban Responden Y (Minat Masyarakat)

No Item	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	-	-	-	-	7	8.2	63	74.1	15	17.6	85	100
P2	-	-	-	-	15	17.6	51	60.0	19	22.4	85	100
P3	-	-	-	-	10	11.8	73	85.9	2	2.4	85	100
P4	-	-	-	-	13	15.3	60	70.6	12	14.1	85	100
P5	-	-	-	-	8	9.4	72	84.7	5	5.9	85	100
P6	-	-	-	-	6	7.1	66	77.6	13	15.3	85	100
P7	-	-	2	2.4	7	8.2	64	75.3	12	14.1	85	100

Uji Validitas Transparansi

Pernyataan	R-hitung	R-Tabel	Status
PX1	0.333	0.300	Valid
PX2	0.458	0.300	Valid
PX3	0.310	0.300	Valid
PX4	0.571	0.300	Valid
PX5	0.340	0.300	Valid
PX6	0.492	0.300	Valid
PX7	0.407	0.300	Valid

Uji Validitas Akuntabilitas

Pernyataan	R-hitung	R-Tabel	Status
PX1	0.565	0.300	Valid
PX2	0.637	0.300	Valid
PX3	0.373	0.300	Valid
PX4	0.489	0.300	Valid
PX5	0.559	0.300	Valid
PX6	0.648	0.300	Valid

Uji Validitas Minat Masyarakat

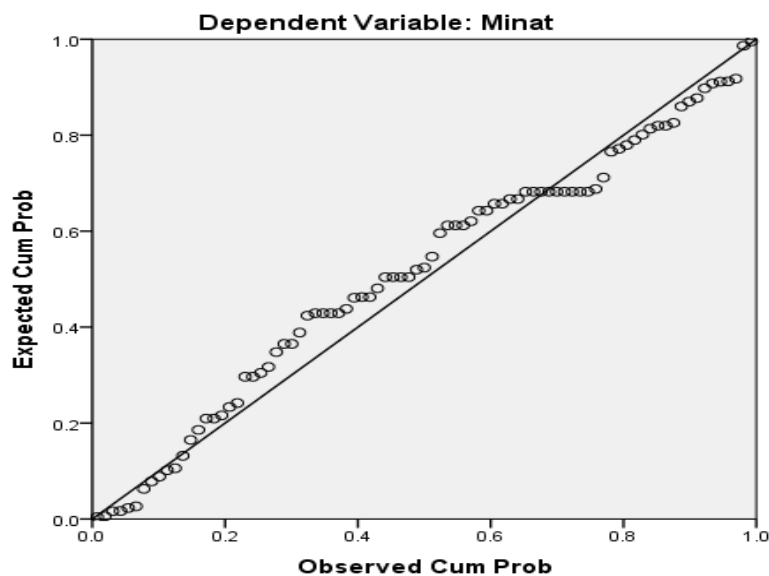
Pernyataan	R-hitung	R-Tabel	Status
PX1	0.412	0.300	Valid
PX2	0.310	0.300	Valid
PX3	0.324	0.300	Valid
PX4	0.526	0.300	Valid
PX5	0.581	0.300	Valid
PX6	0.527	0.300	Valid
PX7	0.585	0.300	Valid

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpa	Ketentuan	Status

Transparansi	0.703	0.60	Reliabel
Akuntabilitas	0.792		Reliabel
Minat Masyarakat	0.740		Reliabel

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



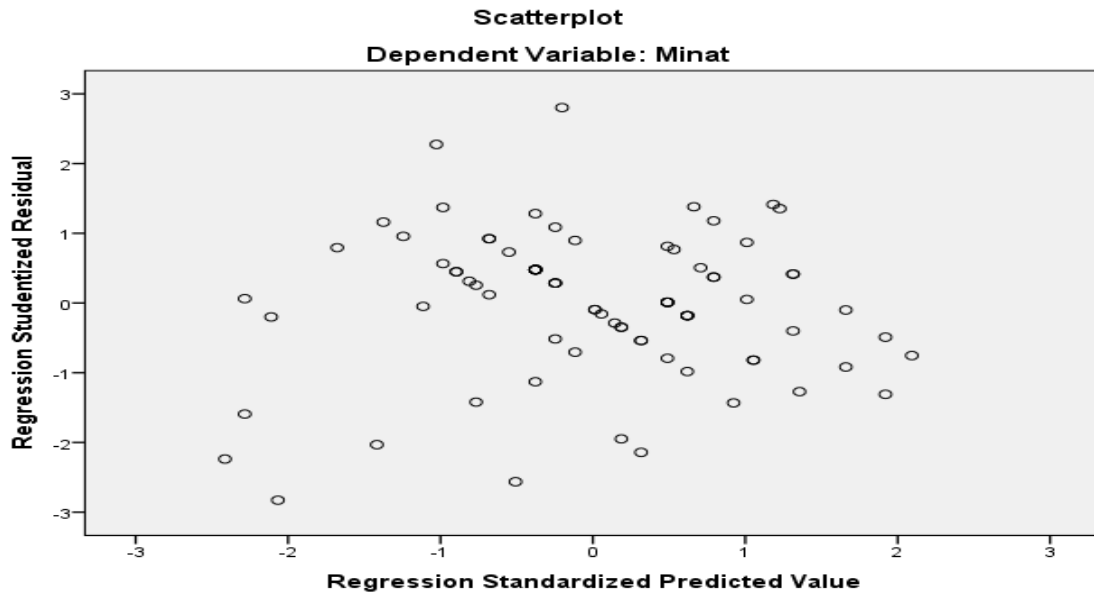
Gambar P-plot Normalitas

Tabel Coefficients^a

Uji Multikolerasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.205	1.661		3.737	.000		
1 Transparansi	.553	.071	.633	7.838	.000	.592	1.690
Akuntabilitas	.238	.073	.264	3.269	.002	.592	1.690

a. Dependent Variable: Minat



Gambar Scatterplot

Tabel Coefficients^a

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	6.205	1.661		3.737	.000	
1	Transparansi	.553	.071	.633	7.838	.000
	Akuntabilitas	.238	.073	.264	3.269	.002

a. Dependent Variable: Minat

Tabel Coefficients^a

Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.205	1.661		3.737	.000
1 Transparansi	.553	.071	.633	7.838	.000
1 Akuntabilitas	.238	.073	.264	3.269	.002

a. Dependent Variable: Minat

Tabel ANOVA^b

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	279.807	2	139.903	88.629	.000 ^b
1 Residual	129.440	82	1.579		
1 Total	409.247	84			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Transparansi

Tabel Model Summary^b

Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.684	.676	1.256

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Transparansi

b. Dependent Variable: Minat

D. Kesimpulan

1. Dalam penelitian ini ada pengaruh transparansi terhadap minat masyarakat terlihat dari t-hitung > t-tabel (3.269 > 1.663) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 (0.002 < 0,05). Dalam hal ini Ha diterima artinya secara

- parsial akuntabilitas berpengaruh terhadap minat masyarakat pada Lazismu Kota Medan Mandala By Pass.
2. Dalam penelitian ini ada pengaruh akuntabilitas terhadap minat masyarakat terlihat dari $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3.269 > 1.663$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0.002 < 0,05$). Dalam hal ini H_a diterima artinya secara parsial akuntabilitas berpengaruh terhadap minat masyarakat pada Lazismu Kota Medan Mandala By Pass.
 3. Dalam penelitian ini ada pengaruh secara simultan transparansi dan akuntabilitas terhadap minat masyarakat hal ini terlihat dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($88.629 > 3.11$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$) dalam penelitian ini H_a diterima artinya secara simultan transparansi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat, koefisien determinasi menunjukkan 68.4% besaran ikatan variabel, transparansi, akuntabilitas terhadap minat masyarakat pada Lazismu Kta Medan Mandala By Pass, sedangkan sisanya 32.6% adalah hal yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Daftar Pustaka

- Bara, A. (2020). Analysis Of The Management Of Productive Zakat At The Muhammadiyah, City Medan. *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies*, 618.
- Bara, A. e. (2019). Strategi Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan. *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 188.
- Barkah, Q. e. (2020). *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*. Prenadamedia Group.
- Daulay M.A, M. Y. (2012). *Studi Islam*. Medan: Ratu Jaya.
- Endahwati, Y. D. (2014). Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS). *Jurnal Ilmiah Akutansi dan Humanika*, 4.

- Hakim, R. (2020). *Manajemen Zakat*. Prenadamedia Group.
- Hasan, M. (2011). *Manajemen Zakat*. Yogyakarta: Idea Press.
- Hayati, I. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Ulum: Jurnal pendidikan Islam*, 52.
- Indrarini, R. (2017). Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat: Perspektif Muzaki UPZ BNI Syariah. *AKRUAL: Jurnal Akutansi*, 8.
- KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muhtar, A. (2005). *Kamus Muhtar (Arab-Indonesia, Indonesia-Arab)*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Mujiatun, S. (2017). Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kota Medan. *Analisis Pelaksanaan Zakat Profesi*, 23.
- Nuruddin, M. (2006). *Zakat Sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Poerwardamata, W. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Setiawan, H. R., & Abrianto, D. (2019). *Sistem Finansial Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung.
- Sholehah, N. L. (2019). Analisis Akuntabilitas Kinerja Anggaran Dengan Perspektif Amnah Dalam Mencegah Praud Pada Dkad Provinsi Gorontalo. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2.